



IRJEN POL DRS FAJAR PRIHANTORO

SEMAKIN MAJU MASYARAKAT, SEMAKIN BESAR HARAPANNYA PADA POLISI

BAGI Irjen Pol Fajar Prihantoro, bertugas di Aceh, sama halnya dengan “pulang kampung”, sekalipun Aceh bukanlah tanah kelahirannya. Bagaimana tidak, sebelum dilantik menjadi Kapolda Aceh menggantikan Irjen Pol Adityawarman pada 2 April 2010 lalu, Irjen Pol Prihantoro sudah berkali-kali bertugas di Aceh. Jadi dia bukan orang baru di Aceh. Ketika Brigjen Pol Rismawan menjadi Kapolda

Aceh pada 2005 menggantikan Irjen Pol Bahrumisyah, Fajar Prihantoro dipercayakan sebagai Wakapolda.

Sebelum dilantik menjadi Wakapolda Aceh, Fajar Prihantoro yang waktu itu berpangkat Brigjen adalah Wakil Komandan Korps Brigade Mobile (Brimob) Polri. Sukses dengan tugas-tugas sebagai Wakapolda Aceh, selanjutnya Kapolri mempercayakan Fajar sebagai Kapolda Maluku Utara menggantikan Brigjen Pol Mustafa. Dan setelah 15 bulan bertugas di Maluku Utara, Fajar Prihantoro pun kembali lagi ke Aceh, sebagai kapolda.

Mengawali tugasnya di Aceh, yang dia lakukan pertama kali safari ke Polres-Polres, polsek-polsek, dan kompi-kompi Brimob dengan membawa pesan bahwa “Kedisiplinan” adalah ajaran wajib ditaati bagi setiap anggota, termasuk dirinya. Jadi jangan heran kalau dia selalu tepat waktu hadir di tengah-tengah anggotanya untuk memimpin apel pagi. Sebuah rutinitas yang juga dilakukan saat menjabat Kasat Brimob Polda Aceh dan Wakapolda NAD.

Kepada anggotanya, Fajar Prihantoro juga selalu berpesan agar selalu mensyukuri apa yang ada, menjauhi sifat sirik, karena setiap orang memiliki garis nasib sendiri. “Setiap orang ada waktunya dan setiap waktu ada orangnya.” Itulah filosofi yang diajarkannya pada anggota bahkan sudah menjadi program anggota untuk bersyukur dan bekerja dengan baik. “Beliau motivator bagi kita semua,” kata salah seorang anggotanya. Dan berikut ini adalah hasil wawancara per telepon Jagratara dengan Irjen Pol Fajar Prihantoro, Rabu malam (24/6). Inilah kutipannya.

[JT 02]





Belum genap 4 bulan menjabat, Bapak sudah selesai meninjau Polres, Polsek, bahkan kompi Brimob?

Pengenalan teritorial itu wajib. Meskipun saya sudah sering bertugas di Aceh, tentu kondisi dulu dan sekarang berbeda. Belum banyak yang saya lakukan kecuali wanti-wanti pada anggota agar selalu disiplin karena polri yang profesional pasti dia disiplin, selalu ingat dan wajib ditaati motto : Disiplin Itu Adalah Nafasku.

Bagaimana kondisi keamanan Aceh saat ini?

Secara umum situasi dan kondisi aceh cukup aman, namun demikian masih ada aksi-aksi kriminalitas dan terorisme, baik yang dilatar belakangi oleh kepentingan politik maupun kriminal murni. Kondisi seperti itu dirasakan cukup mengganggu kondisi aman dan rasa aman masyarakat. Tiga personel kepolisian gugur saat bertugas menumpas aksi terorisme di wilayah aceh besar beberapa waktu yang lalu. Teroris masih berpotensi melakukan aksinya di propinsi aceh dan harus tetap menjadi perhatian kita semua dalam penanggulangannya, jangan menurunkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, kita harus tetap selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi segala bentuk aksi terorisme.

Selain teroris, bagaimana dengan kriminal bersenjata api?

Kriminal bersenjata api di provinsi ini lebih berbahaya dibanding wilayah lain di Indonesia karena mereka menggunakan senjata jenis laras panjang. Meski di daerah lain juga ada kriminal bersenjata api tapi itu jenisnya pistol. Namun demikian, secara kuantitas kriminal di provinsi ujung paling barat Indonesia itu dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, namun kualitasnya meningkat. (angka kejahatan bersenjata api dalam empat tahun terakhir menurun seperti pada 2007 terjadi 113 kasus menjadi 85 kasus (2008) dan tercatat 86 kasus (2009) serta sepanjang 2010 (Januari-Mei) terjadi 13 kasus).

Secara kualitas kejahatan bersenjata meningkat, apa tindakan aparat?

Meningkatnya kualitas kriminal itu jelas mengindikasikan bahwa masih ada senjata api beredar secara illegal di provinsi yang pernah dilanda konflik bersenjata puluhan tahun tersebut. Untuk itu saya mengintruksikan para Kapolres dan jajarannya agar waspada, mampu mengatasi gangguan keamanan, terutama kriminal bersenjata api di daerah tugasnya masing-masing, sehingga masyarakat bisa menikmati suasana aman dan damai. Dipihak lain, para

tokoh masyarakat dan alim ulama diharapkan bisa membantu aparat kepolisian untuk menekan angka kriminal di provinsi berpenduduk sekitar 4,6 juta jiwa ini. Para pelaku yang menggunakan senjata api dalak aksi kejahatan yang dilakukan murni kriminal. Saya berharap semua elemen masyarakat ikut membantu Polri memulihkan keadaan.

Wilayah mana yang paling rawan?

Kejahatan bersenjata lebih banyak terjadi di pesisir timur Aceh, mulai dari Pidie hingga Aceh Timur seperti kasus perampokan, penculikan dan teror. Pelakunya masih 'pemain' lama dan senjata api yang digunakan adalah sisa konflik.

Ditengah situasi dan kondisi yang berkembang saat ini, apakah ada komplain masyarakat?

Ya memang kita banyak menerima masyarakat Aceh masih banyak yang melakukan komplain terhadap kinerja aparat kepolisian terutama Polda Aceh. Komplain dari masyarakat tersebut adalah cerminan dari ketidakpuasan masyarakat akan kinerja Polri dalam memberikan pelayanan, perlindungan, pengayoman dan sekaligus sebagai penegak hukum.

Bagaimana mengeliminir komplain tersebut?



Untuk mengeleminir segala komplain tersebut, Polri harus menjawab tantangan dengan penciptaan sosok Polri yang mandiri dan professional yang mengacu pada supremasi hukum serta berorientasi pada kepentingan masyarakat. Banyaknya komplain ini juga menunjukkan bahwa semakin maju masyarakat, maka semakin tinggi pula harapan masyarakat akan kemampuan polisinya. Dengan demikian setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan selalu memberikan dorongan bagi pengembangan dan kemajuan Polri.

Bagaimana Bapak menjabarkan hal tersebut kepada anggota di lapangan?

Di berbagai kesempatan saya selalu mengingatkan anggota saya bahwa kita ini, polisi, dalam menghadapi masyarakat bukan sebagai musuh namun sebagai sarana kontrol yang harus dilindungi, sebab polisi tanpa masyarakat bukanlah apa-apa.

Apa sih arti masyarakat dalam pandangan Bapak?

Dalam era moderen, senjata polisi bukanlah Water Canon, gas air mata atau peluru karet, namun simpati dari masyarakat itu sendiri. Keberhasilan tugas polisi

sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari masyarakat. Jadi betapa pentingnya peran masyarakat itu. Untuk itu kami mengharapkan partisipasi aktif masyarakat untuk melaporkan apa saja kejahatan yang ada di Aceh, termasuk kejahatan yang dilakukan anak buah saya. Jangan takut-takut silakan hubungi nomor saya, 0811681977.

Kalau kita bicara idealisme, polisi ideal itu yang bagaimana?

Saya selalu bicara dengan anggota saya dan minta mereka selalu menjadi polisi yang baik, dekat dengan masyarakat dan harus mampu menjadi teladan. Satu keteladanan lebih bermakna daripada sejuta pengarahan. Itulah harapan masyarakat tentang profil polisi yang ideal di mata mereka. Makanya saya selalu wanti-wanti pada anggota janganlah menjadi sosok polisi yang menakutkan, arogan dan minta dilayani.

Aceh sampai saat ini tetap menjadi sorotan dan masalah tak luput dari media. Komentar Bapak?

Saya dan jajaran Polda Aceh menyadari bahwa dalam bekerja kita butuh partner, butuh dukungan. salah satunya media, pers. Untuk itu kami menjalin hubungan harmonis dengan

wartawan yang bertugas di daerah aceh dalam menyukseskan berbagai program pembangunan ketertiban masyarakat yang sedang menikmati suasana damai. Upaya meningkatkan hubungan harmonis tersebut maka saya sering melakukan kunjungan ke media-media. Kami biasa diskusi dan tukar pikiran bagaimana agar program-program kepolisian kita bisa sukses.

Apakah dalam menjalankan tugas Bapak terbantu oleh media?

Saya kira wartawan sebagai sebuah profesi sudah melaksanakan tugasnya secara baik untuk kepentingan bangsa dan negara dan ikut menyukseskan berbagai program pembangunan yang dilaksanakan di daerah ini.

Tanggal 1 Juli Polri genap 64 tahun. Apa yang bisa dimaknai dari peringatan ini?

Saya selalu menekankan pada jajaran di Polres, Polsek, untuk selalu ingat dengan masalah Pelayanan Prima dengan meniadakan pelanggaran oleh anggota Polri kepada masyarakat dan menguatkan pelayanan terhadap masyarakat.

RIWAYAT HIDUP SINGKAT

I. DATA POKOK

NAMA : DRS. FAJAR PRIHANTORO
TGL LAHIR : 24 MARET 1955
AGAMA : ISLAM
TMT PERWIRA : 1 DESEMBER 1977
JABATAN : KAPOLDA NANGGROE
ACEH DARUSSALAM

III. RIWAYAT JABATAN

1. KAPOLRES DEPOK POLDA METRO JAYA
2. WANDASAT BRIMOB POLDA METRO JAYA
3. DANSAT BRIMOB POLDA SUMUT
4. DANMEN III / KOR BRIMOB POLRI
5. KASAT III PELOPOR / KOR BRIMOB
6. KABAG ANEV ITWASUM POLRI
7. WAKA KORBRIMOB POLRI
8. WAKA POLDA NAD
9. KAPOLDA MALUKU UTARA
10. KAPOLDA NANGGROE ACEH
DARUSSALAM

II. RIWAYAT PENUGASAN OPERASI

1. OPERASI PAMWATSINAM PULAU
GALANG (1979) - 9 BULAN
2. OPERASI SEROJA / TIM TIM (1984) -
14 BULAN
3. OPERASI GALANG / PENGUNCSI
VIETNAM (1995) - 6 BULAN
4. OPERASI SADAR RENCONG III (2000)
- 8 BULAN

IV. RIWAYAT KELUARGA

1. ISTRI : HIRMA HANUM
2. ANAK : A. FRATIKA YUDHA
B. DIMAS B. FRASESA

